Prolog

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang kerap dianggap sulit bagi sebagian orang. Kesulitan itu muncul karena beerapa hal. Namun yang paling sering terjadi adalah pada persoalan menemukan ide. Dalman (Mumpuni, 2017) menulis adalah proses penyampaan pikiran dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Kebermaknaan tulisan manakala tulisan dapat dipahami dengan baik oleh orang yang membacanya. Di era industry 4.0 ini menulis bisa dikatakan sebagai satu keterampilan yang harus dikuasai oleh masyarakat terutama mahasiswa. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan menulis yang baik bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik. Dengan demikian mahasiswa mampu bersaing dengan dunia kerja.

Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang produktif bisa dilakukan dengan pendekatan proses. Proses menulis secara umum melewati tiga tahapan, yaitu persiapan, menulis, dan publikasi. Secara rinci, Tomkins & Hoskisson (Mumpuni, 2017) menyebutkan lima tahap dalam menulis, yaitu: a) prewriting, b) drafting, c) revising, d) editing, e) publishing. Pada tahap pra penulisan dilakukan beberapa hal, yaitu: 1) memilih topik; 2) mempertimbangkan fungsi tulisan; 3) identifikasi pembaca; 4) mempertimbangkan bentuk tulisan; dan 5) mengorganisir ide. Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap penyusunan merupakan waktu untuk menuangkan ide atau gagasan tanpa memperdulikan ejaan, tanda baca, dan kesalahan teknis lainnya. Pada tahap ketiga yaitu revisi adalah waktu untuk membaca kembali draf dan berbagi draf, kemudian memperbaiki draf berdasarkan umpan balik atau masukan yang telah didapatkan. Tahap keempat, yaitu edit adalah waktu untuk memperbaiki naskah secara total. Tahap terakhir, yaitu menerbitkan tulisan adalah tahap yang dilakukan agar orang lain dapat membaca tulisan yang sudah baik, sehingga dapat memberi nilai manfaat bagi orang lain.